



PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK USIA DINI

Intan Diah Retno Palupi

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail : idrp08@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received :</i> 5/04/2020</p> <p><i>Accepted :</i> 9/04/2020</p> <p><i>Published :</i> 22/04/2020</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial YouTube terhadap perkembangan kecerdasan anak usia dini pada usia 0-8 tahun. Peneliti dapat melihat dampak negatif, dampak positif, dan peran orang tua dalam penggunaan video YouTube sebagai alat pendamping orang tua dan pemberian stimulus terhadap perkembangan anak. Desain penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan melalui Triangulasi Sumber data. Pengumpulan data ini dihasilkan dari artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang terkait dengan pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi berupa video pada YouTube untuk anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial pada anak. Untuk itu, media sosial YouTube dapat dinyatakan sebagai bentuk pemberian stimulus dalam pengoptimalisasian perkembangan kecerdasan pada anak usia dini dengan tepat.</p> <p>Kata Kunci : media sosial, perkembangan kecerdasan, anak usia dini</p>
	<p>The purpose of this research is to know the influence of YouTube social media on the development of early childhood intelligence at the age of 0-8 years. Researchers can see the negative impacts, positive effects, and the role of parents in the use of YouTube videos as a parent companion tool and providing stimulus to the child's development. The research design used is descriptive qualitative by conducting a literature study through triangulation of data sources. This data collection is produced from articles and journals related to the influence of social media on the development of early childhood intelligence. These results indicate that the provision of stimulation in the form of videos on YouTube for young children can increase intellectual, emotional, spiritual, and social intelligence in children. To that end, YouTube's social media can be stated as a form of providing stimulus in optimizing the development of intelligence in early childhood appropriately.</p> <p>Keyword : social media, intelligence development, early childhood</p>

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu hasil yang tampak jelas dari berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola-pola kehidupan manusia saat ini. Teknologi Informasi (TI) memberikan beberapa kemudahan dalam dunia pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah, jual-beli barang dan lain sebagainya sehingga menuntut manusia untuk menggunakan TI. Dalam penggunaannya pun memiliki dampak yang negative dan juga positif tergantung pada pengguna dalam memanfaatkannya, tak terkecuali anak-anak. Oleh sebab itu peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan ajaran untuk perkembangan pertumbuhan anak. Berbeda dengan zaman sekarang, banyak perubahan-perubahan nilai baru dengan nilai yang diajarkan orang tua pada masa dulu sehingga orang tua harus dapat menerapkan metode pendekatan maupun komunikasi yang lebih efektif untuk dapat diserap dan dianut oleh anak-anak agar perubahan-perubahan seperti perkembangan TI dapat memberikan dampak yang positif bagi tumbuh kembang anak. Salah satu TI yang sering digunakan adalah *smartphone* (*handphone*) atau *gadget* yang dengan mudah di bawa kemanapun dan praktis. Gadget merupakan alat elektronik yang digunakan untuk komunikasi dan mengetahui informasi. Gadget merupakan salah satu TI yang mengalami perkembangan pesat. Seiring berjalannya waktu, item-item *smartphone* semakin banyak dan semakin mempermudah

dalam segala hal yang diinginkan oleh manusia. Rata-rata semuanya dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial atau website yang terdapat di *smartphone*. Para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan sebuah karya yang berupa film pendek atau video yang di posting di YouTube yang Akan dinikmati serta membawa manfaat bagi penontonnya, dengan Media sosial yang ada.

Ada beberapa contoh aplikasi media sosial yang banyak diminati yaitu : YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Line, Game Online dan masih banyak lainnya. Media sosial dapat membuat banyak perubahan pada diri seseorang, baik pada kepribadian, tingkat kreativitas, kecerdasan dan sosialisasi. Media sosial juga bermanfaat bagi seluruh dunia, karena dapat digunakan sebagai komunikasi antar Negara dengan Negara yang dianggap bisa mendekatkan yang jauh. Tidak hanya itu, media sosial tidak lagi sekedar untuk penyampaian pesan pada orang yang jauh, tetapi kini telah menjelma menjadi media hiburan, media sosial, media untuk menentukan gaya hidup, media bisnis, hingga menjadi media pendidikan. Disamping manfaat positifnya yang memudahkan dalam berkomunikasi, media sosial sering dianggap sebagai penyebab perilaku asosial penggunaanya (Surya, 2014). Hal ini karena internet adalah media komunikasi yang memiliki karakteristik interaktif, yang membuat penggunaanya seolah mengalami komunikasi tatap muka secara langsung sebagaimana yang terjadi

di dunia nyata, walaupun hal tersebut hanya terjadi di dunia maya.

Media sosial YouTube digunakan dikalangan pelajar, ibu rumah tangga, bahkan sampai anak usia dini. Sebagian kasus orang tua memberikan keleluasaan pada anak usia dini untuk bermain YouTube sebagai alat pendamping kedua setelah orang tua. Orang tua memberikan berbagai macam video yang dapat menarik perhatian anak agar tidak mempersulit atau mengganggu keadaan orang tua maupun aktivitasnya. Dengan menunjukkan berbagai macam video yang disediakan, orang tua beranggapan bahwa YouTube dapat mengontrol anak-anaknya agar tidak bermain jauh-jauh dari rumah, tidak memberantakan rumah, dan tidak bermain kotor-kotoran diluar rumah, akibatnya anak kurang berinteraksi dengan dunia sekitar. Jika anak sejak usia dini sudah diberikan stimulasi melalui media YouTube maka, pengaruh lingkungan awal pada perkembangan otak akan berdampak lama, terdapat bukti bahwa bayi yang diberi gizi yang baik, teman bermain dan mainan fungsi otaknya lebih baik dari pada anak yang tidak mendapatkan stimulasi lingkungan yang baik, menurut *Carnegie Ask Force* seorang ahli pendidikan. Pemberian stimulus berupa video dari YouTube pada anak usia dini mempunyai banyak dampak yang dapat terjadi dikemudian hari terutama pada perkembangan komunikasi interpersonal anak tersebut. Dimana anak usia dini biasanya asyik bermain dengan teman-temannya, namun dengan adanya YouTube yang diberikan bisa membuat anak malas untuk bermain di luar rumah dan memilih untuk melihat YouTube di dalam rumah. Dampak negatif tersebut bisa mengakibatkan komunikasi interpersonal anak kepada teman-temannya menjadi terganggu dan tidak efektif.

Menurut Sujiono (Dewi dan Eveline, 2004; 351), menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian rangsangan. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan suatu masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Usia emas ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak, yang akang berfungsi secara optimal. Aspek yang akan mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya sampai dewasa meliputi aspek kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Ketika anak di masa *the golden age*, anak akan menjadi peniru yang handal, mereka lebih cerdas dan tanggap dengan apa yang kita lakukan dan ucapkan. Semua informasi yang mereka serap dengan cepat kan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Pada aspek kecerdasan, anak usia dini dapat diberikan stimulus dengan penggunaa media sosial yang tepat. Hal ini dilakukan karena mampu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam bermain, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak selama dalam pengawasan yang baik. Aspek perkembangan kecerdasan pada usia ke 4 tahun awal, stimulus dan pembelajaran baru pada anak banyak didapatkan di usia ini. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif melalui empat tahap berikut, yaitu:

1. Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun): bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan

mengoordinasikan pengalaman indrawati dengan gerakan dan mendapatkan pemahaman akan objek permanen.

2. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun): anak memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis (simbol) atau tanda-tanda dan pemikiran intuitif.
3. Tahap operasional konkrit (usia 7-12 tahun): anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungannya terhadap animisme dan articialisme
4. Tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas): anak sudah dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks, ciri pokok perkembangannya adalah hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif serta logis dan probabilitas.

Dalam pemberian stimulus melalui video YouTube terlalu dini terhadap anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak salah satunya pola interaksi sosial. Untuk itu dibutuhkan peranan orang tua dalam menyikapi perkembangan teknologi *smartphone* yang bisa diakses oleh anak dan dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap anak seperti pengaruh terhadap kehidupan sosial anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan. Penelitian ini mengidentifikasi artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang terkait dengan pengaruh media sosial pada perkembangan

kecerdasan anak usia dini. Dalam penelitian ini disertai dengan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data melalui artikel dan jurnal, menganalisis data-data dan terakhir menarik kesimpulan tentang masalah yang dikaji.

Dalam penelitian ini menggunakan validasi data yaitu Triangulasi Sumber data yang disertai dengan analisis data berupa reduksi data, display data, dan gambaran atau kesimpulan. Pada tahap awal Reduksi data melakukan pemilihan data mentah dalam bentuk catatan-catatan, yang selanjutnya display data dengan memberikan pemahaman terhadap data tersebut untuk menentukan langkah selanjutnya, kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kecerdasan Anak

Anak Usia Dini adalah makhluk istimewa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Menurut Sujiono (Dewi dan Eveline, 2004: 351) menjelaskan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian rangsangan. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan suatu masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Dalam masa *golden age* ini perkembangan kecerdasan sangat penting bagi anak karena mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Perkembangan kecerdasan merupakan aspek perkembangan yang

muncul dan berkembang pesat ketika masa usia dini karena potensi kognitif terbentuk pada empat tahun pertama kehidupan. Pada usia ini akan banyak bagian korteks otak yang memproduksi jumlah sinapsis yang berlebih sebagai implikasi awal perkembangan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Berk, 2012).

Dalam penggunaan media sosial Youtube dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan sosial pada anak-anak. Dari hasil penelitian untuk pengaruh media sosial YouTube pada kecerdasan intelektual (IQ) menunjukkan bahwa teknologi informasi khususnya YouTube memiliki pengaruh yang kurang baik untuk kecerdasan intelektual anak. YouTube dapat membuat tingkat ketertarikan anak terhadap belajar menurun dan dapat memberikan pengaruh negatif bagi tingkat prestasi anak. Dari dampak negatif tersebut terdapat juga dampak positif untuk kecerdasan intelektual antara anak yang menggunakan media sosial YouTube dan tidak menggunakan media sosial YouTube sebagai pendamping belajar untuk orang tua memiliki kecerdasan intelektual yang baik. Dari YouTube ini anak dapat menguasai beberapa kata, warna-warna, dan angka dalam bahasa Inggris, tidak hanya itu anak juga sudah mulai hafal pada lagu-lagu tradisional. Untuk perkembangan imajinasi yang terjadi pada anak ialah berkhayal menganggap bahwa benda kayu terlihat seperti tembak-tembakan, menggambar orang yang diibaratkan keluarga sendiri, dan melakukan sebuah obrolan terhadap benda mati seperti boneka atau mainan lainnya yang seolah-olah hidup dan memiliki perasaan. Selanjutnya, untuk pengaruh media sosial YouTube pada

kecerdasan emosional (EQ) dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan dan kebiasaan. Pada faktor kebiasaan anak diberikan tontonan atau pendampingan melalui media sosial YouTube, pada anak akan timbul rasa ingin tahu yang besar, seperti saat anak melihat tayangan pada YouTube anak akan bertanya secara berulang-ulang mengenai hal baru yang mereka dapatkan dari melihat video tersebut, misal “benda apa itu?”, “kenapa adek itu menangis?” dan lain sebagainya. Jika anak bertanya secara terus-menerus itu menandakan bahwa anak memiliki rasa ingin tahu disertai dengan emosional agar orang tua memberi pengertian secara jelas akan hal yang menjadi pertanyaan anak. Dari kebiasaan tersebut anak akan berdiam dirumah saja tidak melakukan interaksi di lingkungan sekitar, akan tetapi jika orang tua dapat mengendalikan penggunaan YouTube dengan baik tumbuh kembang anak dengan disertai penggunaan media sosial YouTube tidak berpengaruh negatif pada kecerdasan emosional. Penggunaan video dalam pemberian contoh kecerdasan emosional secara bertahap dan berlanjut akan meningkatkan dan menunjukkan kecerdasan emosional anak, melalui video anak akan merasa senang, tertarik dan antusias untuk menonton serta anak akan diarahkan untuk mengambil sisi baiknya kemudian dicontoh. Dalam pengaruh media sosial YouTube pada kecerdasan spiritual (SQ) pada anak dapat membantu untuk melaksanakan peribadahnya, semua tergantung pada peran orang tua dalam memaksimalkan penggunaan media sosial YouTube. Pengaruh kecerdasan spiritual dampaknya cukup baik, tidak terlalu memiliki dampak negatif yang dapat merubah kebiasaan anak, jika orang tua mampu mengontrol waktu dan batas penggunaan yang sesuai dengan porsi anak usia dini. Kebanyakan anak tidak

berani dalam berkomunikasi dengan orang tua untuk membuat keputusan sendiri dalam berkreasi dan menampilkan ide-ide yang ada di pikirannya, maka peran orang tua harus selalu mengajak komunikasi dengan melakukan diskusi dan menanamkan pula rasa takut terhadap Tuhan sehingga jika tidak ada orang tua anak tahu bahwa Tuhan tidak tidur dan melihat apa yang dilakukan. Untuk pengaruh media sosial YouTube pada kecerdasan sosial anak, cukup berpengaruh terhadap perubahan hubungan sosial khususnya pada interaksi sosial. Dari dampak negatif yang terjadi dalam interaksi sosial ini anak menjadi lebih individual dan kurang peka terhadap lingkungan. Jika terlalu sering dihadapkan dengan video, anak akan melupakan sopan santun yang diajarkan dalam memperlakukan teman sebayanya. Ada pun dampak positif yang terjadi, anak lebih mudah mendapatkan teman baru dan hubungan lingkungan sekitar terjalin dengan baik. Anak masih menghabiskan waktu bermainnya dengan teman sebaya tanpa terlepas dari peran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian media sosial berupa YouTube yang berbentuk video merupakan satu langkah yang tepat dalam pemberian dan pembentukan stimulus pada anak usia dini. Tidak lupa peran orang tua sangat penting untuk pengawasan dan pengontrolan anak terhadap media sosial YouTube. Menurut Diana Baumrind (dalam Santrock, 2002 : 257-258), perkembangan ada empat tipe pola asuh yang dapat digunakan dalam pengasuhan, diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantaran. Akan tetapi secara

umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

1). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional. Dampak dari pola asuh ini ialah membentuk karakter anak seperti rasa percaya diri, bersikap bersahabat, bersikap sopan, bekerja sama dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

2). Pola Asuh Otoriter

Pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan dalam pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar-standar yang harus diikuti disertai dengan ancaman-ancaman. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini, anak akan memiliki sifat dan sikap mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, dan sulit bersahabat.

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan dan pengontrolan yang cukup. Artinya anak akan diberikan kebebasan dalam bereksplorasi atas keingannya sendiri. Dampak yang timbul ialah sifat-sifat anak yang suka memberontak, memiliki rasa kurang percaya diri, dan suka mendominasi.

Peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak-anaknya yang semakin canggih dengan media sosial yang mereka ketahui. Pengawasan serta bimbingan orang tua terhadap anak harus selalu dilakukan. Karena jika orang tua lengah dengan anak-anak yang bermain media sosial lam-lama anak akan

sulit berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun kemajuan teknologi juga dapat membantu daya kreatifitas anak jika pemanfaatannya diimbangi dengan interaksi anak-anak dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua dapat mengambil andil dalam pemilihan video untuk pemberian stimulasi yang tepat dengan memberikan video pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kreatif. Seperti video yang berisikan warna-warna, angka-angka, gambar, dan lagu yang tepat untuk anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stimulasi dengan media sosial YouTube dapat digunakan sebagai sarana pengoptimalisasi bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Pengaruh media sosial YouTube terhadap kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial anak cukup baik. Media sosial YouTube pada dasarnya hanyalah sebuah alat dan saran yang dapat memberikan dampak yang berbeda-beda bagi setiap penggunaannya, semua

tergantung dari cara penggunaannya sebaik mungkin dan sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini. Usia dini anak merupakan usia emas (*golden age*) dimana pertumbuhan sel otak sebagai potensi kognitif mulai berkembang pesat jika diberikan stimulasi dengan tepat dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan kedepannya.

SARAN

Dengan menggunakan video YouTube sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan alat pendampingan bagi orang tua, dengan demikian peneliti mengharapkan orang tua agar memberikan pengawasan dan pengontrolan yang ketat dan tegas pada anak dalam menggunakan media sosial terutama YouTube serta lebih mendekatkan diri pada anak agar anak tidak menjadikan YouTube sebagai teman yang akhirnya memberikan dampak negatif bagi kehidupan anak selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, A. H., Paradizsa, I., Alkaf, I., & Irwansyah, I. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengalaman Multikultural dan Kecerdasan Budaya. *Metakom*, 2(1).
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Kiftiyah, I. N., Sagita, S., & Ashar, A. B. (2017). Peran media youtube sebagai sarana optimalisasi perkembangan kognitif pada anak usia dini.
- Kusumadana, R. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEOTERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(4), 419-429.
- Marsal, A., & Hidayati, F. (2017). Pengaruh smartphone terhadap pola interaksi sosial pada anak balita di lingkungan keluarga pegawai UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 78-84.
- Nahak, L. M., Berek, P. A., Riwoerohi, E. D. F., & Fouk, M. F. W. (2019). HUBUNGAN ANTARA

PENGGUNAAN GADGET DENGAN KECERDASAN (INTELEKTUAL, EMOSIONAL, SPIRITUAL DAN SOSIAL) ANAK USIA SEKOLAH DI SDK ST. THERESIA ATAMBUA II. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(02), 16-25.

Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2).

Saputra, G. W., Rivai, M. A., Su'udah, M., Wulandari, S. L. G., Dewi, T. R., & Fitroh, F. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional dan sosial) studi kasus: anak-anak. *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI*, 10(2).

Sari, D. T., Mappapoleonro, A. M., & Iriansyah, H. S. (2019). Pengaruh Video Youtube Nussa terhadap Egocentric Speech. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.

Subarkah, M. A. (2019). PENGARUH GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Rausyan Fikr*, 15(1).

Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76-87.

Yusfika, S. M., & Setyowati, S. (2014). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM PENGENALAN KONSEP WARNA MELALUI MEDIA AUDIO LAGU-LAGU DI KB. AISYIYAH SANG SURYA KECAMATAN GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO. *PAUD Teratai*, 3(3).